



Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Melalui Pelatihan TOEFL Berbasis ICT

Lutfiah

Universitas dr. Soebandi Jember

Email: slameotlutfiah@gmail.com

Abstract

English proficiency, particularly in preparing for the TOEFL test, has become one of the essential competencies for university students in the era of globalization. However, based on observations conducted by the head of the program implementation team at Universitas dr. Soebandi, most students from various study programs still face difficulties and are not familiar with TOEFL materials and test-taking strategies. This condition has resulted in low TOEFL achievement scores among students, where in 2024 only around 10% of students obtained scores above 450. This issue occurs because the majority of students do not come from academic fields that focus on English, particularly TOEFL learning. Therefore, this program aims to improve students' understanding and abilities in taking the TOEFL test through Information and Communication Technology (ICT)-based training. The implementation methods of the program include socialization sessions, intensive TOEFL training, digital-based practice exercises, and evaluation of learning outcomes..

Keywords: Improvement, English Ability, Training, TOEFL ICT.

Abstrak

Kemampuan Bahasa Inggris, khususnya dalam menghadapi tes TOEFL, menjadi salah satu kompetensi penting bagi mahasiswa di era globalisasi. Namun, berdasarkan hasil observasi ketua pelaksana di Universitas dr. Soebandi, sebagian besar mahasiswa dari berbagai program studi masih mengalami kesulitan dan kurang familiar dengan materi maupun strategi pengerjaan TOEFL. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya capaian skor TOEFL mahasiswa, di mana pada tahun 2024 hanya sekitar 10% mahasiswa yang memperoleh skor di atas 450. Permasalahan ini terjadi karena mayoritas mahasiswa tidak berasal dari bidang keilmuan yang berfokus pada Bahasa Inggris, khususnya pembelajaran TOEFL. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tes TOEFL melalui pelatihan berbasis Information and Communication Technology (ICT). Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan intensif TOEFL, praktik soal berbasis digital, serta evaluasi hasil pembelajaran.

Kata kunci : Peningkatan, Kemampuan Bahasa Inggris, Pelatihan, TOEFL ICT

Pendahuluan

Kemampuan Bahasa Inggris pada era globalisasi menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk mendukung kebutuhan akademik, profesional, dan komunikasi internasional. Bahasa Inggris berfungsi sebagai bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, teknologi, bisnis, dan penelitian ilmiah. Penguasaan Bahasa Inggris yang baik memungkinkan mahasiswa untuk mengakses sumber informasi global, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, serta meningkatkan daya saing di dunia kerja. Oleh karena itu, perguruan tinggi memiliki peran penting dalam memfasilitasi peningkatan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa melalui berbagai program pembelajaran dan pelatihan.¹

Salah satu bentuk pengukuran kemampuan Bahasa Inggris yang diakui secara internasional adalah Test of English as a Foreign Language (TOEFL). Menurut Phillips TOEFL merupakan tes standar internasional yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan Bahasa Inggris, khususnya dalam konteks akademik. TOEFL mencakup beberapa keterampilan utama, yaitu listening comprehension, structure and written expression, dan reading comprehension. Dalam perkembangannya, skor TOEFL menjadi salah satu syarat penting dalam berbagai keperluan akademik dan profesional, seperti persyaratan kelulusan, pendaftaran beasiswa, seleksi program pertukaran mahasiswa, hingga rekrutmen pekerjaan di instansi nasional maupun internasional.²

Menurut Longman keberhasilan dalam menghadapi TOEFL tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dasar Bahasa Inggris, tetapi juga dipengaruhi oleh pemahaman terhadap format soal, penguasaan strategi pengerjaan, dan intensitas latihan. Mahasiswa yang jarang berlatih TOEFL cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola waktu, memahami instruksi, serta menjawab soal dengan tepat. Selain itu, rendahnya penguasaan kosakata (vocabulary), tata bahasa (grammar), dan kemampuan memahami percakapan maupun teks akademik juga menjadi faktor penyebab rendahnya skor TOEFL mahasiswa.³

Permasalahan tersebut juga ditemukan di Universitas dr. Soebandi. Berdasarkan hasil observasi ketua pelaksana, sebagian besar mahasiswa dari berbagai program studi masih mengalami kesulitan dan kurang familiar dengan materi maupun strategi pengerjaan TOEFL. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya capaian skor TOEFL mahasiswa, di mana pada tahun 2024 hanya sekitar 10% mahasiswa yang memperoleh skor di atas 450. Permasalahan ini terjadi karena mayoritas mahasiswa tidak berasal dari bidang keilmuan yang berfokus pada Bahasa Inggris, khususnya pembelajaran TOEFL. Selain itu, proses pembelajaran Bahasa Inggris yang masih bersifat konvensional menyebabkan mahasiswa kurang mendapatkan

¹ Ezis Japar Sidik dan Elda Mnemonica Rosadi, "Edukasi Dan Pelatihan TOEFL Untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa MAN 2 Serang Terhadap Pentingnya Kemampuan Bahasa Inggris," *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 5 (2025), <https://doi.org/10.59395/altifani.v5i5.911>.

² Joko Ariyanto dkk., "Pelatihan TOEFL Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Siswa SMA Cendana Pekanbaru," *FLEKSIBEL: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (2025): 286–92, <https://doi.org/10.31849/fleksibel.v6i1.26614>.

³ Agus Budiharto dkk., "Pelatihan TOEFL Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Madura," *Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 176–81, <https://doi.org/10.55606/nusantara.v4i1.2168>.

pengalaman belajar yang interaktif dan aplikatif dalam menghadapi tes TOEFL.⁴ Dalam teori pembelajaran bahasa, menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan frekuensi praktik. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi serta didukung metode pembelajaran yang tepat akan lebih mudah meningkatkan kemampuan berbahasa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah pemanfaatan Information and Communication Technology (ICT).⁵

ICT merupakan teknologi yang digunakan untuk mengolah, menyimpan, dan menyampaikan informasi dalam proses komunikasi dan pembelajaran. Menurut (UNESCO, 2002) ICT dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui akses informasi yang lebih luas, proses belajar yang fleksibel, serta interaksi yang lebih efektif antara pengajar dan peserta didik. Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran Bahasa Inggris memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri melalui media digital, seperti video pembelajaran, aplikasi latihan soal, platform e-learning, dan simulasi tes online. Teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky, menjelaskan bahwa proses belajar akan lebih efektif ketika peserta didik terlibat aktif dalam membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan belajar.⁶ Dalam konteks pembelajaran TOEFL berbasis ICT, mahasiswa dapat berinteraksi secara langsung dengan berbagai media digital yang membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Penggunaan teknologi juga mendukung pembelajaran mandiri (self-directed learning), sehingga mahasiswa dapat mengulang materi dan latihan soal sesuai kebutuhan masing-masing.

Selain itu, Johnson melalui teori multimedia learning menyatakan bahwa penggunaan kombinasi teks, audio, gambar, dan animasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dibandingkan pembelajaran berbasis teks saja. Dalam pelatihan TOEFL, media berbasis ICT dapat membantu mahasiswa memahami materi listening melalui audio interaktif, memahami structure melalui latihan digital, serta meningkatkan kemampuan reading melalui simulasi soal berbasis komputer.⁷ Dengan demikian, penggunaan media digital dinilai mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan ICT memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Warschauer dan Healey menyatakan bahwa teknologi digital mampu meningkatkan keterampilan bahasa melalui pembelajaran yang lebih komunikatif dan interaktif. Penelitian lain oleh Gilakjani, menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan listening, reading, speaking, dan vocabulary mahasiswa secara signifikan. Sementara itu, penelitian oleh

⁴ Elva Utami dkk., "Pelatihan TOEFL Yang Komprehensif Bagi Mahasiswa Dalam Rangka Memasuki Dunia Kerja Yang Kompetitif," *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 20–27, <https://doi.org/10.70427/smartdedication.v2i1.147>.

⁵ Sri Suningsih dkk., "Pelatihan Bahasa Inggris Melalui Test Of English AS A Foreign Language (TOEFL) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNIVERSITAS Lampung," *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 143–49, <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i3.1032>.

⁶ Sony Junaedi dkk., "Pelatihan TOEFL Untuk Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Mahasiswa Akademi Kesehatan Universitas 17 Agustus 1945 Semarang," *Jurnal Suara Pengabdian* 45 5, no. 2 (2026): 42–51, <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v5i2.3614>.

⁷ Akhmad Sayuti dkk., "Implementasi Aplikasi TOEFL Learning English Dalam Meningkatkan Kesiapan TOEFL Peserta Pelatihan," *Journal of Social and Community Service* 4, no. 3 (2025): 128–38.

Guilan menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan mudah diakses.⁸

Berdasarkan uraian tersebut, program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mahasiswa Universitas dr. Soebandi dalam menghadapi tes TOEFL melalui pelatihan berbasis ICT. Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan intensif TOEFL, praktik soal berbasis digital, serta evaluasi hasil pembelajaran. Pelatihan dirancang untuk membantu mahasiswa memahami strategi pengerjaan TOEFL, meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris, serta membiasakan mahasiswa menggunakan media digital dalam proses belajar.

Pemanfaatan media ICT diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, mempermudah akses materi, serta meningkatkan motivasi peserta dalam belajar TOEFL. Dengan adanya program ini, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan capaian skor TOEFL sehingga mampu memenuhi kebutuhan akademik maupun meningkatkan daya saing di dunia kerja. Adapun luaran yang ditargetkan dari program ini adalah publikasi artikel ilmiah pada jurnal ber-ISSN dan video dokumentasi kegiatan sebagai bentuk diseminasi hasil pelaksanaan program

METODE PENELITIAN

Pelatihan intensif dilaksanakan pada tanggal 11–17 Juni 2025 secara hybrid, yaitu kombinasi pembelajaran luring dan daring. Pertemuan tatap muka dilakukan di Gedung D Universitas dr. Soebandi Jember untuk sesi pembahasan materi utama dan latihan intensif, sedangkan kegiatan daring dilakukan melalui Zoom dan WhatsApp Group untuk diskusi harian, latihan mandiri, dan sesi tanya jawab. Materi pelatihan mencakup pengenalan format TOEFL, strategi menjawab soal, pembahasan grammar dan vocabulary, serta latihan listening dan reading comprehension. Setiap peserta diwajibkan menyelesaikan latihan mandiri berbasis digital yang dievaluasi langsung oleh tim pelatih melalui Google Form. Metode ini membantu mahasiswa memahami kesalahan mereka secara lebih cepat dan meningkatkan kemampuan secara bertahap.⁹

Program pelatihan TOEFL berbasis Information and Communication Technology (ICT) dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa Universitas dr. Soebandi Jember, khususnya dalam menghadapi tes TOEFL. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 4 Juni hingga 18 Juni 2025 dan diikuti oleh 50 mahasiswa yang dipilih secara acak dari berbagai program studi. Pelaksanaan program memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan fleksibel. Penggunaan media ICT dalam pembelajaran TOEFL bertujuan untuk membantu mahasiswa memahami materi secara lebih mudah serta meningkatkan motivasi belajar mereka melalui pemanfaatan platform digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Pelaksana dan mitra telah sepakat bahwa program pengabdian masyarakat ini di prioritaskan untuk mengatasi permasalahan target TOEFL dalam memperoleh beasiswa yang banyak ditawarkan oleh pemerintah. Biasanya kendala yang dihadapi oleh dosen yang berlatar belakang background Non Bahasa Inggris mengalami kesulitan ketika menghadapi tes

⁸ Tira Nur Fitria, "Pengenalan & Pelatihan Tes TOEFL (Test of English as Foreign Language) Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Indonesia," *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 4, no. 2 (2022), <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/13752>.

⁹ Marieke Bruin dkk., "Participation and learning in Vocational education and training - a cross-national analysis of the perspectives of youth at risk for social exclusion," *Journal of Vocational Education & Training* 77, no. 3 (2025): 706–27, <https://doi.org/10.1080/13636820.2023.2283745>.

TOEFL.¹⁰ Oleh karena itu, maka diberikan pelatihan Bahasa Inggris berekuivalensi TOEFL bagi dosen yang akan melanjutkan program beasiswa studi lanjut khususnya untuk mahasiswa. Dengan program tersebut diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan mudah utamanya terkait strategi dan materi TOEFL sehingga memudahkan para dosen menghadapi tes TOEFL dengan mudah, sehingga cita-cita yang dikehendaki dapat terwujud.¹¹

HASIL PELATIHAN DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama kegiatan adalah identifikasi kebutuhan dan pelaksanaan pre-test yang dilakukan pada tanggal 4 Juni 2025 secara luring di Ruang Kelas Gedung D Universitas dr. Soebandi Jember. Pre-test dilakukan untuk mengukur kemampuan awal peserta dalam tiga komponen utama TOEFL, yaitu Listening Comprehension, Structure and Written Expression, serta Reading Comprehension. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki kemampuan TOEFL yang rendah. Sebanyak 39 peserta atau 78% memperoleh skor di bawah 400, sedangkan 11 peserta atau 22% memperoleh skor antara 400–450. Tidak ada peserta yang memperoleh skor di atas 450. Rendahnya hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami format soal TOEFL, penguasaan tata bahasa, kemampuan listening, serta pemahaman bacaan akademik. Temuan ini sesuai dengan pendapat (Phillips, 2001) yang menyatakan bahwa rendahnya skor TOEFL umumnya disebabkan oleh kurangnya latihan, keterbatasan kosakata, dan minimnya pemahaman strategi pengerjaan soal.

Berdasarkan hasil pre-test tersebut, tim pelaksana menyusun materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Materi pembelajaran difokuskan pada peningkatan kemampuan listening, structure, dan reading comprehension. Dalam proses pelatihan, berbagai media berbasis ICT digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, seperti Google Form, Google Drive, Quizizz, Zoom Meeting, dan aplikasi TOEFL digital seperti Barron's TOEFL serta Peterson's Practice Test. Penggunaan platform digital memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mengakses materi, mengerjakan latihan soal, dan memperoleh hasil evaluasi secara langsung. Menurut (UNESCO, 2002) pemanfaatan ICT dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui akses informasi yang lebih luas dan proses belajar yang lebih fleksibel. Hal tersebut terlihat dalam pelaksanaan program ini, di mana mahasiswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam mengikuti latihan TOEFL.

Penggunaan media ICT dalam pelatihan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Mahasiswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti pelatihan, terutama pada sesi diskusi interaktif dan latihan berbasis digital. Menurut teori multimedia learning yang dikemukakan oleh (Johnson & Mayer, 2009) penggunaan kombinasi teks, audio, dan visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena informasi diterima melalui berbagai saluran pembelajaran. Dalam program ini, penggunaan audio pada sesi listening serta pembelajaran interaktif melalui Zoom membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih baik dibandingkan metode konvensional. Selain itu,

¹⁰ Nur Afni Khafsoh dan Nur Riani, "Implementation of Participatory Action Research (PAR) In Community Service Program," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 237–53, <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.2034>.

¹¹ Noluthando Zweni, "Employee Participation in Training and Development Interventions at a Selected Municipality," *SA Journal of Human Resource Management* 21, no. 0 (2023): 10, <https://doi.org/10.4102/sajhrm.v21i0.2258>.

penggunaan teknologi juga membantu mahasiswa membangun kemandirian belajar karena mereka dapat mengakses latihan dan materi secara fleksibel.

Pada akhir kegiatan, peserta mengikuti post-test yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2025 untuk mengukur peningkatan kemampuan setelah mengikuti pelatihan. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan kemampuan TOEFL yang cukup signifikan. Jumlah peserta dengan skor di bawah 400 menurun dari 78% menjadi 20%, sedangkan peserta dengan skor 400–450 meningkat menjadi 60%. Selain itu, sebanyak 20% peserta berhasil memperoleh skor di atas 450, padahal sebelumnya tidak ada peserta yang mencapai kategori tersebut. Rata-rata peningkatan skor peserta berkisar antara 35–60 poin, bahkan beberapa peserta mengalami peningkatan lebih dari 75 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan TOEFL berbasis ICT mampu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa secara efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Warschauer, M., & Healey, D, 1998) yang menyatakan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan keterampilan bahasa melalui pembelajaran yang lebih komunikatif dan interaktif. Penelitian (Gilakjani, 2017) juga menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan listening, reading, dan vocabulary mahasiswa secara signifikan. Selain meningkatkan kemampuan TOEFL, program ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa. Berdasarkan hasil evaluasi dan testimoni peserta, sebagian besar mahasiswa merasa metode pelatihan berbasis ICT lebih menarik dan tidak membosankan dibandingkan pembelajaran TOEFL konvensional. Mahasiswa yang sebelumnya merasa kurang percaya diri dalam menghadapi tes TOEFL menjadi lebih siap dan termotivasi untuk mengikuti tes TOEFL sesungguhnya.

Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat kemampuan dasar Bahasa Inggris antar peserta dan keterbatasan jaringan internet pada beberapa sesi daring. Beberapa mahasiswa memerlukan pendampingan lebih intensif, khususnya pada bagian listening dan structure. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan program lanjutan dengan durasi pelatihan yang lebih panjang serta dukungan fasilitas teknologi yang lebih optimal agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Secara keseluruhan, pelatihan TOEFL berbasis ICT di Universitas dr. Soebandi Jember berhasil meningkatkan kemampuan TOEFL mahasiswa sekaligus meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar mereka. Program ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Pelatihan TOEFL berbasis Information and Communication Technology (ICT) yang dilaksanakan di Universitas dr. Soebandi Jember menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa, khususnya dalam menghadapi tes TOEFL. Program ini berhasil membantu mahasiswa memahami format dan strategi pengerjaan TOEFL, meningkatkan kemampuan pada aspek listening, structure, dan reading comprehension, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta dalam mengikuti tes TOEFL.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, terjadi peningkatan capaian skor TOEFL peserta setelah mengikuti pelatihan. Sebagian besar mahasiswa yang sebelumnya memperoleh skor di bawah 400 mengalami peningkatan ke kategori skor yang lebih tinggi, bahkan beberapa peserta berhasil mencapai skor di atas 450. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis ICT dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran TOEFL karena memberikan akses belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Selain meningkatkan kemampuan akademik, program ini

juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan budaya belajar mandiri dan adaptasi teknologi di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa menjadi lebih aktif memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran dan latihan Bahasa Inggris secara berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan TOEFL berbasis ICT tidak hanya mendukung peningkatan kompetensi Bahasa Inggris mahasiswa, tetapi juga berkontribusi dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan akademik dan persaingan global di era digital

Daftar Pustaka

- Ariyanto, Joko, Roziah Roziah, Shalawati Shalawati, Astrid Irenta, dan Dwita Agnesia Dewi. "Pelatihan TOEFL Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Siswa SMA Cendana Pekanbaru." *FLEKSIBEL: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (2025): 286–92. <https://doi.org/10.31849/fleksibel.v6i1.26614>.
- Bruin, Marieke, Vidmantas Tutlys, Meril Ümarik, dkk. "Participation and learning in Vocational education and training - a cross-national analysis of the perspectives of youth at risk for social exclusion." *Journal of Vocational Education & Training* 77, no. 3 (2025): 706–27. <https://doi.org/10.1080/13636820.2023.2283745>.
- Budiharto, Agus, Wildona Zumam, Zhabila Winora Yazunka, dan Irfan Satrio Fatahillah. "Pelatihan TOEFL Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Madura." *Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 176–81. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v4i1.2168>.
- Fitria, Tira Nur. "Pengenalan & Pelatihan Tes TOEFL (Test of English as Foreign Language) Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Indonesia." *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 4, no. 2 (2022). <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/13752>.
- Junaedi, Sony, Yosep Bb Margono, Endah Dwi Hayati, Sri Sulihingtyas D, dan Muslimah. "Pelatihan TOEFL Untuk Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Mahasiswa Akademi Kesehatan Universitas 17 Agustus 1945 Semarang." *Jurnal Suara Pengabdian* 45, no. 2 (2026): 42–51. <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v5i2.3614>.
- Khafsoh, Nur Afni, dan Nur Riani. "Implementation of Participatory Action Research (PAR) In Community Service Program." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 237–53. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.2034>.
- Sayuti, Akhmad, Nurlista Iryanti, Irwansyah Irwansyah, Bella Paramita, dan Dora Indah Triana. "Implementasi Aplikasi TOEFL Learning English Dalam Meningkatkan Kesiapan TOEFL Peserta Pelatihan." *Journal of Social and Community Service* 4, no. 3 (2025): 128–38.
- Sidik, Ezis Japar, dan Elda Mnemonica Rosadi. "Edukasi Dan Pelatihan TOEFL Untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa MAN 2 Serang Terhadap Pentingnya Kemampuan Bahasa Inggris." *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 5 (2025). <https://doi.org/10.59395/altifani.v5i5.911>.
- Suningsih, Sri, Lidya Ayuni Putri, Resha Moniyana Putri, dan Sari Indah Oktanti Sembiring. "Pelatihan Bahasa Inggris Melalui Test Of English AS A Foreign Language (TOEFL) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNIVERSITAS Lampung." *Yumary: Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat 2, no. 3 (2022): 143–49.
<https://doi.org/10.35912/yumary.v2i3.1032>.

Utami, Elva, Nila Kencana, Yuneva, Fevi Wira Citra, Eka Nurdianty Anwar, dan Elly Revolina. "Pelatihan TOEFL Yang Komprehensif Bagi Mahasiswa Dalam Rangka Memasuki Dunia Kerja Yang Kompetitif." *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 20–27. <https://doi.org/10.70427/smartdedication.v2i1.147>.

Zweni, Noluthando. "Employee Participation in Training and Development Interventions at a Selected Municipality." *SA Journal of Human Resource Management* 21, no. 0 (2023): 10. <https://doi.org/10.4102/sajhrm.v21i0.2258>.